

1. LATAR BELAKANG

Film bergenre horor biasanya identik dengan cerita supernatural atau kejadian-kejadian supernatural. Genre ini biasanya mengangkat isu-isu kepercayaan seperti agama, Tuhan, iblis dan kadang kali mengambil dari cerita rakyat sekitar. Film dari genre ini dalam penceritaannya berfokus pada penciptaan rasa takut melalui seting cerita ataupun karakter antagonis. Antagonis dalam genre horor dapat berupa hantu, setan, iblis vampir, penyihir, ataupun hantu imajiner. Film horor di Asia Tenggara, terutama Indonesia, plot utama cerita biasanya lebih mengulik mengenai kepercayaan adat dan budaya daerah tertentu. Contohnya seperti film Kuntilanak (2006) dan Jailangkung (2017) yang mengangkat adat dan kepercayaan orang Jawa dan masyarakat Cina.

Karena film dari genre ini berfokus dalam menciptakan rasa takut, maka menurut Marc dan Sarah (2013) terdapat lima komponen dalam membentuk rasa takut: kegelisahan, ketakutan, teror, kengerian, dan rasa jijik. Mereka berpendapat bahwa kelima komponen ini tidak selalu harus ada dalam penulisan skenario horor. Bisa saja dimodifikasi, menjadi tambah banyak atau dikurangi (hlm. 45). Dalam penerapannya, kelima komponen ini dikolaborasikan dengan tipe-tipe aliran genre horor dan struktur penulisan dalam menciptakan sebuah naskah film horor. Sebagai seorang penulis naskah, penulis harus dapat mengerti tata cara penulisan yang benar dan bagaimana menerapkan kelima komponen di atas agar dapat membentuk rasa takut secara efektif. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam skripsi penciptaan ini adalah bagaimana penerapan lima komponen rasa takut dalam menulis naskah horor film panjang “Just the Two of Us”?